BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian pustaka

2.1.1. Kredit

2.1.1.1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau berasal dari kata Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Jadi bagian penting dari kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit (Kreditur) percaya bahwa pihak penerima (Debitur) tentang kesanggupan membayar sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Apa yang telah disepakati itu berupa barang, uang maupun jasa.

Menurut Suhardjono dalam buku Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah, (2003:11) menyatakan bahwa :

> "Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan".

Menurut Raymond P. Kent dalam buku *Money and Banking*, (2000:13) yang diterjemahkan oleh Drs. Thomas Suyatno, menyatakan bahwa : "Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang".

Menurut Komaruddin Sastradipoera dalam buku Strategi Manajemen Bisnis Perbankan, (2004:15) menyatakan bahwa : “Kredit adalah kemampuan untuk melakukan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah kepercayaan (*Trust*) untuk memberikan sejumlah uang untuk memberikan fasilitas jaminan yang akan meninbulkan kewajiban pinjaman. Adanya persetujuan (Kesepakatan) antara Kreditur dan Debitur yang terutang dalam suatu perjanjian pinjam meminjam secara tertulis.

2.1.1.2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:3) adalah :

1. Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. orang atau barang demikian lazim disebut kreditur.
2. Adanya pihak yang membutuhkan/ meminjam uang, barang atau jasa. pihak ini lazim disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.

5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan suatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko, termasuk penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

2.1.1.3. Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Hasibuan (2002:88) tujuan penyaluran kredit adalah :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.4. Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan kepada debitur terdiri dari beberapa jenis, dijelaskan oleh Kashmir (2001:99), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan
    a. Kredit investasi

        Biasa digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya seperti untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

    b. Kredit modal kerja

        Digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksi dalam operasionalnya. Contohnya seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
    a. Kredit Produktif

        Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

    b. Kredit Konsumtif

        Kredit yang digunakan untuk konsumsi pribadi. Contohnya kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan. Biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk dan peternakan seperti kambing.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan
    a. Kredit Dengan Jaminan

       Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan dapat berupa barang berwujud, tidak berwujud atau jaminan orang. Jadi setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

    b. Kredit tanpa jaminan

       Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan menilai prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha
    a. Kredit pertanian, merupakan kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
    b. Kredit peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya peternakan kambing dan sapi.
    c. Kredit industri, yaitu kredit untk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
    d. Kredit pertambangan, digunakan untuk jenis usaha tambang dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
    e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dokter, dosen atau pengacara.
g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
h. Dan sektor lainnya.

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Menurut Astuti (2004:36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut Helfert (2003:126) *"Profitability is the effectiveness with which management has employed bith the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet"*.

Menurut Greuning (2005:29) "Profitabilitas adalah indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghsilkan laba.

2.1.2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Harahap (2007:304) rasio profitabilitas adalah : "Rasio profitabilitas menggamberkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperi : kegiatan penjulan, kas, modal, jumlah karyawan , jumlah cabang dan sebagainya".

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas adalah : "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan".

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin menurut (Sawir, 2009:18) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Alexandri (2008:200) rasio ini digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setalah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Syamsuddin, 2009:63) Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return On Investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sudarsono dan Edilius (2001:69), bahwa kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil. Sementara Muljono dan Teguh Pudjo (2001:10), memberi pengertian kredit sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Di lain pihak, Kasmir (2000 :72), menyatakan bahwa kredit adalah memperoleh barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Dengan demikian, pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disetujui bersama. Unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Muchdarsyah Sinungan (1993:3) adalah : kepercayaan, waktu, tingkat risiko (degree of risk) dan prestasi.

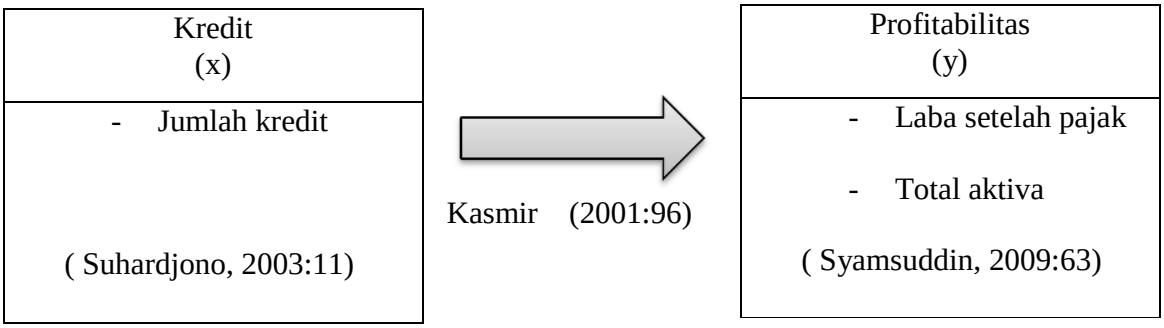
Pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, seperti yang diuraikan Kasmir (2001:96), menjelaskan bahwa fungsi kredit yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas, Kashmir juga menjelaskan semakin banyak kredit

yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Karena jika sebuah kredit diberikan untuk membangun perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba, sehingga perusahaan manapun jelas ingin selalu meningkatkan profit yang didapat, karena peningkatan profit akan berdampak pada sehatnya perusahaan itu. Sartono (2000:130) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Untuk mengetahui profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROI seperti yang diungkapkan Syamsuddin, (2009:63) Return On Investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran